

JADI MURID-NYA YANG MAU SELALU BERSIAP SEDIA

“Cukuplah bagi seorang murid jika ia menjadi sama seperti gurunya dan bagi seorang hamba jika ia menjadi sama seperti tuannya”
(Matius 10:25a)

Di bulan Juli-Agustus ini kita akan memikirkan bersama tentang pentingnya tugas pemuridan dan penggembalaan di akhir zaman ini. Untuk bisa menjadi *murid Kristus yang mau selalu bersiap sedia* dalam menanti kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, maka kita perlu diproses menjadi sama seperti Tuhan Yesus (Matius 10:25a) dan perlu dimuridkan serta digembalakan sesuai dengan ajaran Kristus (Matius 28:20). Kalau kita sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, maka kita bersedia menuruti dan melakukan segala perintah-Nya, karena perintah-perintah-Nya itu tidak berat (1 Yohanes 5:3). *Murid (disciple)* yang mau siap sedia pada dasarnya adalah murid yang *bersedia diajar* untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Tuhan. Kata *murid* dalam Matius 28:19-20 ada hubungannya dengan kata *teach* atau *teaching* (=ajarlah) dalam terjemahan bahasa Inggris. Tuhan Yesus berjanji untuk menyertai senantiasa murid-murid-Nya yang mau diajar sampai kepada akhir zaman. Bangsa Israel ketika dibebaskan dari perbudakan di Mesir menuju tanah perjanjian juga harus melewati padang gurun. Pada siang hari Tuhan berjalan menyertai mereka dalam tiang awan dan pada malam hari dalam tiang api (Keluaran 13:17-22). Tuhan bermaksud *mendidik/mengajar* umat-Nya supaya jangan mereka menjadi pengikut-Nya yang lemah, mudah dikalahkan oleh musuh, dan jatuh dalam dosa. Bangsa Israel dididik supaya bisa jadi umat-Nya yang kudus.

Sebagai murid-murid-Nya kita juga *dididik* Tuhan demi kebaikan kita, bahkan karena kasih-Nya terkadang Dia perlu *menghajar* anak-anak-Nya. Untuk apa? Untuk kebaikan kita dan supaya kita beroleh bagian dalam *kekudusan-Nya*, karena tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan (Ibrani 12:14). Ibrani 12:10 berkata, *“Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya.”* Jadi murid Kristus yang mau selalu *bersiap sedia* artinya mau selalu menjadi murid-Nya yang tetap menjaga *kekudusan*. Pada waktu kedatangan-Nya, Dia akan mengangkat murid-murid-Nya yang kudus. Dan dalam Ibrani 12:5-9, ada nasihat supaya kita jangan menganggap enteng didikan Tuhan dan jangan putus asa kalau kita dikoreksi oleh Dia. Tuhan mendisiplin kita karena Dia mengasihi setiap orang yang sudah diterima sebagai anak-Nya, seperti seorang ayah yang sungguh-sungguh mengasihi anak-anaknya yang sah, bukan „anak-anak gampang“ (anak-anak yang tidak sah). Supaya setiap orang Kristen dapat *dikuduskan menjadi murid yang mau selalu siap sedia* menyambut kedatangan Kristus kedua kalinya, maka perlu juga ada faktor *pendampingan yang terus menerus* terhadap orang-orang yang masih perlu dibimbing sampai mereka bisa menjadi *dewasa secara rohani* (Efesus 4:13).

Dalam Kisah Para Rasul ada kisah tentang Simon yang dimuridkan. Dalam Kis. 8:13 ditulis, *„Simon sendiri juga menjadi percaya, dan sesudah dibaptis, ia **senantiasa bersama-sama** dengan Filipus, dan takjub ketika ia melihat tanda-tanda dan mujizat-mujizat besar yang terjadi.“* Setelah menjadi percaya dan dibaptis, Simon *senantiasa bersama-sama* dengan Filipus. Kalimat *“...senantiasa bersama-sama”* (dalam bhs. Yun. terkandung kata *proskartereō*) yang di dalam bahasa Inggrisnya diterjemahkan antara lain: *to be earnest towards* (harus sungguh-sungguh terhadap), *be constantly diligent* (terus-menerus rajin), *to attend assiduously all the exercises* (menghadiri dengan tekun semua latihan), *to adhere close-ly to (as a servitor)/untuk mematuhi erat (sebagai pelayan); attend (give self) continually/hadir membe-rikan diri secara terus menerus; continue (melanjutkan, meneruskan), wait on continually (menunggu secara terus-menerus)*. Semua pengertian ini sangatlah penting dalam sebuah proses pemuridan yang bersifat berkesinambungan sampai seorang murid bisa *makin bersiap sedia* dalam menyambut kedatang-an-Nya kalau dia mau dididik, dibina, dikoreksi, didisiplin demi kebaikannya. Amin!

Oleh: Pdt. Silwanus Obadja M.Th.